

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan mencari hubungan asosiatif karena penelitian ini menganalisis pengaruh teori dari nilai – nilai variabel penelitian. Menurut Sugiyono (2015:35) penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk menganalisis dan mengkaji terkait populasi dan juga sampel tertentu dengan tujuan menguji hipotesis yang sudah ditetapkan. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui korelasi antar dua variabel atau lebih yang hasilnya dapat dipergunakan untuk membangun sebuah teori yang berfungsi untuk memprediksi, menjelaskan dan mengontrol sebuah gejala (Ansori & Iswati, 2017:13).

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen dan dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Net Profit Margin* (NPM) dan *Debt to Assets Ratio* (DAR). Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return Saham*.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Profitabilitas yang diproksikan dengan *Net Profit Margin* (NPM), dan Struktur Modal yang diproksikan dengan *Debt to Assets Ratio* (DAR) serta *Return Saham*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan industri jasa sub sektor lembaga pembiayaan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 – 2020. Pertimbangan dalam pemilihan perusahaan lembaga pembiayaan yaitu karena pada masa pandemi seperti sekarang banyak perusahaan

industri jasa pembiayaan yang merasa khawatir, sehingga memutuskan untuk memperketat penyaluran pembiayaan sebagai antisipasi atas kondisi ekonomi dan risiko bisnis yang timbul karena dampak pandemi (www.pikiran-rakyat.com).

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder menurut Siregar (2015:37) merupakan data yang digunakan oleh peneliti yang berasal dari sumber yang sudah ada, misal dokumentasi atau catatan perusahaan berupa laporan keuangan, absensi, dll. Jenis data dalam penelitian ini adalah laporan keuangan berupalaporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan ikhtisar saham yang diperoleh dari www.idx.co.id periode 2018 – 2020.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data internal. Umar (2003:85) menjelaskan bahwa data internal merupakan data yang didapat dari dalam organisasi atau perusahaan dimana riset itu dilakukan. Data internal yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan berupa laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan ikhtisar saham yang diperoleh dari www.idx.co.id periode 2018 – 2020.

3.4 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2015:135) adalah wilayah generalisasi yang mencakup subjek atau objek yang mempunyai kuantitas serta karakteristik khusus yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi tidak hanya sekedar jumlah yang ada dalam subjek atau objek yang dipelajari, melainkan juga meliputi seluruh sifat atau karakteristik yang dimiliki subjek dan objek tersebut. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan industri jasa sub sektor lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018 – 2020 dengan jumlah 16 perusahaan.

3.4.2 Sampel dan Teknik Sampling

Sampel merupakan bagian dari populasi yang hendak diteliti atau sebagian jumlah karakter yang dimiliki populasi (Hidayat, 2021:6). Populasi yang diperoleh dari data sekunder perusahaan industri jasa sektor lembaga pembiayaan di Bursa Efek Indonesia adalah sebanyak 16 perusahaan dan diperoleh 16 sampel perusahaan.

Penelitian ini sampel yang digunakan oleh peneliti adalah *nonprobability sampling*. Sugiyono (2015:140) menjelaskan bahwa *nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan yang sama untuk semua unsur maupun anggota populasi yang akan dipilih dalam sampel.

Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Sugiyono (2015:91) *purposive sampling* adalah penentuan sampel penelitian yang menggunakan pertimbangan-pertimbangan tertentu yang memiliki tujuan untuk membuat data lebih representatif. Penentuan sampel pada penelitian ini memperhatikan beberapa kriteria, yaitu :

- a. Perusahaan industri jasa sektor lembaga pembiayaan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 – 2020.
- b. Perusahaan lembaga pembiayaan yang menerbitkan laporan keuangan dan ikhtisar saham secara lengkap selama periode penelitian.

Tabel 3.1 Jumlah Perusahaan sesuai Kriteria

No.	Kriteria Perusahaan	Perusahaan Terpilih
1	Perusahaan industri jasa sektor lembaga pembiayaan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 – 2020.	16 Perusahaan
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan dan ikhtisar saham selama periode 2018 – 2020 di Bursa Efek Indonesia (BEI)	(2 Perusahaan)
Jumlah Perusahaan yang memenuhi kriteria		14 Perusahaan

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2022)

Berdasarkan tabel 3.1 dapat disimpulkan bahwa sampel pada penelitian ini berupa laporan keuangan dan ikhtisar saham dari 16 perusahaan industri jasa sektor lembaga pembiayaan selama 3 periode. Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak $14 \times 3 = 42$ laporan keuangan dan ikhtisar saham perusahaan industri jasa sektor lembaga pembiayaan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 – 2020.

3.5 Variabel Penelitian, Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Penelitian

Variabel menurut Siyoto dan Sodik (2015:50) merupakan sesuatu yang menjadi objek dalam pengamatan penelitian, seringkali disebut sebagai suatu faktor yang mempunyai peran dalam penelitian atau fenomena yang hendak diteliti. Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel yang digunakan yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen).

a. Variabel Independen

Variabel independen menurut Siyoto dan Sodik (2015:52) adalah variabel yang mampu mempengaruhi perubahan pada variabel dependen dan mempunyai korelasi yang positif maupun negatif bagi variabel terikat atau variabel terikat nantinya. Variabel independen sering disebut dengan variabel yang mempengaruhi atau variabel bebas. Variabel independen di dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Profitabilitas
- 2) Struktur Modal

b. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang menjadi perhatian utama pada sebuah penelitian. Variabel dependen sering disebut dengan variabel terpengaruh atau variabel terikat. Menurut Siyoto dan Sodik (2015:52) variabel dependen merupakan variabel yang menjadi akibat atau yang dipengaruhi oleh adanya variabel independen. Tujuan penelitian yaitu membuat dan memahami variabel dependen, memprediksi atau menjelaskan variabilitasnya. Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah *Return Saham*.

3.5.2 Definisi Konseptual

Definisi Konseptual merupakan definisi yang menggambarkan suatu konsep dengan menggunakan konsep-konsep lain (Bakry, 2016:24). Definisi Konseptual dari masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya (Hery, 2016:192).

b. Struktur Modal

Struktur Modal merupakan suatu gambaran dari bentuk proporsi perusahaan yaitu antara modal yang bersumber dari hutang jangka panjang dan modal sendiri yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan (Fahmi, 2017:179).

c. *Return* Saham

Return merupakan hasil yang diperoleh dari suatu investasi, *return* dapat berupa *return* realisasi yang telah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi kemungkinan akan terjadi di masa yang akan datang (Hartono, 2014:235).

3.5.2 Definisi Operasional

a) Profitabilitas

Menurut Hanafi & Halim (2012:81) *Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio yang menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu.

$$NPM = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Sales}}$$

b) Struktur Modal

Menurut Hery (2016:166) *Debt to Assets Ratio* (DAR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai hutang atau seberapa besar hutang perusahaan yang berpengaruh terhadap pembiayaan aset.

$$DAR = \frac{Total\ Debt}{Total\ Assets} \times 100\%$$

c) *Return Saham*

Menurut Fahmi (2014:450) *return* saham merupakan keuntungan yang diperoleh perusahaan, lembaga, maupun individu sebagai hasil dari investasi yang telah dilakukan.

$$Rit = \frac{Pit - (Pit - 1)}{(Pit - 1)}$$

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat ukur seperti kuesioner, tes, pedoman observasi dan pedoman wawancara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan suatu data pada penelitian (Sugiyono, 2015:156). Instrumen dalam penelitian ini disusun berlandaskan indikator-indikator variabel. Instrumen penelitian ini dan skala pengukurannya disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.2 Instrumen Penelitian dan Skala Pengukuran

No.	Variabel	Indikator	Instrumen	Skala	Sumber
1.	Profitabilitas	Laba setelah Bunga dan Pajak, Penjualan	$NPM = \frac{Earning\ After\ Interest\ and\ Tax}{Sales}$	Rasio	Kasmir (2019:202)
2.	Struktur Modal	Total Hutang, Total Asset	$DAR = \frac{Total\ Debt}{Total\ Assets} \times 100\%$	Rasio	Kasmir (2017:122)
3.	<i>Return Saham</i>	Harga Saham Sebelum dan Sesudah Penjualan	$Rit = \frac{Pit - (Pit - 1)}{(Pit - 1)}$	Rasio	Hartono (2010:205)

3.7 Metode Pengumpulan Data

Dari penelitian ini peneliti menggunakan sumber data sebagai berikut :

a. Dokumentasi

Data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) berupa laporan keuangan perusahaan yang diakses melalui website www.idx.co.id

b. Studi Pustaka

Data yang diperoleh melalui literature buku, e-book dan jurnal penelitian terdahulu mengenai Profitabilitas, Struktur Modal dan *Return Saham*.

3.8 Teknik Analisis Data

Memperoleh data pada penelitian kuantitatif maka dilakukan analisis data yang aktivitasnya mencakup penyajian dan pengolahan data untuk menguji dan mendeskripsikan hipotesis dengan perhitungan menggunakan uji statistik (Siregar, 2015:125). Teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik.

3.8.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan pengujian pada penelitian yang memiliki tujuan untuk meneliti data apakah data tersebut memenuhi syarat untuk bisa diteliti lebih lanjut untuk menjawab hipotesis penelitian (Gunawan, 2017:92).

a. Uji Normalitas

Riyanto dan Hatmawan (2020:137) menafsirkan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel residual atau pengganggu memiliki distribusi normal dalam model regresi. Hasil pada uji normalitas diharuskan memiliki distribusi normal dikarenakan untuk uji t dan uji F diperkirakan

bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Pengujian normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan uji statistik non parametrik yaitu kolmogorov smirnov (K-S) menggunakan aplikasi SPSS dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Signifikansi $> 0,05$ maka data residual terdistribusi normal.
- 2) Jika nilai Signifikansi $\leq 0,05$ maka data residual tidak terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Riyanto dan Hatmawan (2020:139) uji multikolinieritas digunakan untuk menguji sebuah model regresi mengenai ada tidaknya hubungan antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik semestinya tidak terdapat korelasi diantara variabel independennya. Jika terjadi korelasi diantara variabel indepen, berarti terdapat suatu masalah multikolinieritas. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas antar variabel, bisa dilihat melalui VIF (*Variance Inflation Factor*) dan TOL (*Tolerance*) dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan ketentuan berikut:

- 1) Jika nilai VIF < 10 dan nilai tolerance $> 0,10$ maka dapat dikatakan bahwa dalam model regresi tidak ada multikolinieritas antar variabel.
- 2) Jika nilai VIF ≥ 10 dan nilai tolerance $\leq 0,10$ maka dapat dikatakan bahwa dalam model regresi ada multikolinieritas antar variabel.

c) Uji Heterokedastisitas

Umar (2011:179) menyatakan uji heterokedastisitas dipergunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dalam pengamatan satu dengan pengamatan lain yang disebut *homokedastisitas*. Model regresi yang baik merupakan model regresi yang tidak

menyebabkan *heterokedastisitas*. Cara yang digunakan untuk melakukan uji heterokedastisitas dengan menggunakan metode *Scatter Plot*.

Metode *Scatter Plot* melihat grafik plot diantara nilai estimasi atau prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Kriteria penilaian yang digunakan sebagai berikut:

- 1) Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik (*point*) membentuk suatu pola teratur seperti melebar, bergelombang, atau menyempit menandakan terjadi *heterokedastisitas*.
- 2) Jika tidak terdapat pola tertentu yang jelas, semacam titik-titik (*point*) yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi *heterokedastisitas*.

d) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menurut Riyanto dan Hatmawan (2020:138) mempunyai tujuan untuk menguji apakah pada model regresi linier terdapat hubungan atau korelasi antara kesalahan pengganggu pada suatu periode t dengan kesalahan pengganggu pada suatu periode sebelumnya ($t-1$). Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi yaitu dengan melakukan uji Durbin-Watson (DW test). Kriteria pengambilan keputusan uji Durbin-Watson (DW test) dalam penelitian ini mengikuti teori yang dikemukakan oleh Anderson *et al.*, (2011:750) dalam Bahri (2018:177) yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kriteria Pengambilan Keputusan Uji Durbin-Watson

Nilai DW	Keputusan
$-2 \leq DW \leq 2$	Tidak Terdapat Autokorelasi
$DW < -2$	Terdapat Autokorelasi Positif
$DW > +2$	Terdapat Autokorelasi Negatif

Sumber : Anderson *et al.*, (2011:750) dalam Bahri (2018:177)

Nilai statistik Durbin-Watson berkisar dari 0 hingga 4. Semakin dekat nilainya dengan 0, maka kemungkinan terdapat autokorelasi positif semakin besar. Sedangkan semakin dekat nilainya dengan 4, maka kemungkinan terdapat autokorelasi negatif semakin besar. Apabila terjadi autokorelasi, maka terdapat problem autokorelasi. Munculnya autokorelasi dikarenakan observasi atau pengamatan yang berurutan sepanjang waktu dan berkaitan satu sama lain. Problem ini timbul disebabkan residual tidak bebas dari observasi satu ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah ketika regresi bebas dari autokorelasi.

3.8.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi berganda merupakan suatu model sebuah peramaan linier dengan variabel bebas lebih dari satu, dengan rumus (Mulyono, 2018:112).

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = *Return Saham*

a = Konstanta

$\beta_1 \beta_2$ = Koefisien Regresi Variabel Independen

X_1 = *Net Profit Margin*

X_2 = *Debt to Assets Ratio*

e = *Error*

3.8.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Widarjono (2015:266) koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur atau menilai total variabel dependen (Y) yang dijelaskan oleh variabel independen

(X). Untuk melihat koefisien determinasi pada regresi linier berganda yakni dengan menggunakan nilai *R Square*. Pada koefisien determinasi (R^2) nantinya akan didapati nilai guna mengukur dari beberapa variabel independen (X) terhadap naik turunnya variabel dependen (Y) yang umumnya dinyatakan dalam presentase (%). Riyanto dan Hatmawan (2020:141) nilai Koefisien Determinasi mempunyai interval antara 0-1. Nilai *R Square* yang kecil bahwa menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam penelitian ini yaitu Profitabilitas dan Struktur Modal dalam menjelaskan variabel dependen penelitian ini yaitu *Return Saham* sangat terbatas. Sebaliknya, jika nilai *R Square* yang besar mendekati 1 maka menunjukkan bahwa variabel-variabel independen yaitu Profitabilitas dan Struktur Modal mampu untuk memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *Return Saham*.

3.8.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan setelah pengujian regresi linier berganda. Pengujian hipotesis ini untuk menentukan adanya hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Pengujian hipotesis pada penelitian ini berfokus pada uji parsial atau uji t untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain konstan.

Uji t atau bisa disebut juga Uji Parsial menurut Riyanto dan Hatmawan (2020:141) merupakan pengujian yang mempunyai tujuan untuk menguji signifikan pengaruh secara individual atau parsial antara variabel independen

(bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Uji t (Uji Parsial) dalam penelitian ini menguji terkait pengaruh signifikan antara variabel independen yakni Profitabilitas dan Struktur Modal terhadap variabel dependen yakni *Return* saham . Tahapan dalam Uji t (Uji Parsial) adalah sebagai berikut:

1) Merumuskan H_0 dan H_a

Hipotesis nol ditandai dengan H_0 yang berarti negatif atau penolakan pernyataan hipotesis penelitian. Sedangkan hipotesis alternatif ditandai dengan H_a atau H_1 yang merupakan suatu pernyataan yang menekankan adanya hubungan atau korelasi antara kelompok variabel (Kusumastuti *et al.*, 2020:23).

- a) $H_0 : b_i = 0$ artinya, variabel independen (bebas) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (terikat).
- b) $H_a : b_i \neq 0$ artinya, variabel independen (bebas) berpengaruh terhadap variabel dependen (terikat)

Sedangkan Rancangan pengujian hipotesis secara parsial (individual) pada penelitian ini adalah:

Hipotesis Pertama

H_0 Tidak terdapat pengaruh Profitabilitas yang signifikan terhadap *Return* Saham pada perusahaan Industri Jasa Sub Sektor Lembaga Pembiayaan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 - 2020

H_a : Terdapat pengaruh Profitabilitas yang signifikan terhadap *Return* Saham pada perusahaan Industri Jasa Sub Sektor Lembaga Pembiayaan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 - 2020

Hipotesis Kedua

H_0 Tidak terdapat pengaruh Struktur Modal yang signifikan terhadap *Return* Saham pada perusahaan Industri Jasa Sub Sektor Lembaga Pembiayaan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 – 2020

H_a : Terdapat pengaruh Struktur Modal yang signifikan terhadap *Return* Saham pada perusahaan Industri Jasa Sub Sektor Lembaga Pembiayaan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 – 2020

2) Menentukan Tingkat Signifikansi (α)

Nilai t_{tabel} ditentukan dari tingkat signifikansi (α) yang digunakan penelitian ini adalah sebesar 0,05 atau 5% dengan degree of freedom (df) $n-k-1$ dimana n adalah jumlah data/observasi/responden dan k adalah jumlah variabel independen (bebas).

3) Pengambilan Keputusan

- a) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ ataupun $sig > 0,05$ (5%) berarti, H_0 diterima sedangkan H_a ditolak dan tidak terdapat pengaruh.
- b) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$ ataupun $sig \leq 0,05$ (5%) berarti, H_0 ditolak sedangkan H_a diterima dan terdapat pengaruh.